BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan lembaga/ organisasi yang kompleks dan unik. Kompleks, karena dalam operasionalnya, madrasah dibangun oleh beberapa unsur yang satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena madrasah merupakan organisasi yang khas, yang mampu menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun.

Karena kompleks dan uniknya tersebut, pelaksanaan pendidikan di madrasah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kepala madrasah, dikarenakan keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah, dan sebaliknya, ketidakberhasilan Kepala madrasah adalah ketidakberhasilan madrasah.

Keberhasilan madrasah ditandai dengan efektifnya suatu lembaga pendidikan, yaitu madrasah yang mempunyai kurikulum, strategi, belajar mengajar yang efektif dan adanya interaksi dengan pihak yang berkepentingan (siswa, guru, orang tua, lingkungan, dan pejabat yang berkaitan). Oleh karena itu, Madrasah dapat dikatakan efektif jika lembaga pendidikan mempunyai tujuan, misi, dan sasaran sehingga menghasilkan *output* yang dapat diandalkan.

Kaitannya dengan pengelolaan madrasah adalah bagaimana madrasah mampu melaksanakan semua tugas pokok madrasah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan madrasah.¹

Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan di madrasah harus berupaya untuk meningkatkan diri guna mendukung keberhasilan pendidikan itu sendiri guna meningkatkan mutu pendidikan.

¹ Ahmad Rudiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 5.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan madrasah, mulai dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan. Guna menjalankan tugasnya tersebut, seorang Kepala Madrasah wajib memiliki kompetensi kepribadian manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.²

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dan peran yang cukup berat terutama dalam manajemen sarana dan prasarana madrasah. Masih banyak sarana dan prasana madrasah dalam penggunaannya tidak optimal bahkan tidak dapat lagi di gunakan sesuai dengan fungsinya. Penyebab hal ini antara lain kurangnya kepedulian dan peran seorang Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana yang optimal.

Mengoptimalkan, penyediaan, pendayagunaan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana yang mengacu pada mutu aturan pemerintah. Madrasah dituntut untuk mandiri dalam mengatur dan mengurus kepentingan madrasah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan mutu pendidikan. Aspirasi dan partisipasi warga madrasah dan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku, sehingga permasalahan tersebut bentuk tanggung jawab Kepala madrasah untuk menerapkan fungsi dan perannya sebagai Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti, gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media alat – alat pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, ruang kantor, kantin, tempat parkir, toilet dan sebagainya.³

² *Permendiknas* nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah.

³ *Ibid.*, hlm.6-7.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan tempat lainya.⁴

Selanjutnya, standar sarana dan prasarana pendidikan ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standart Sarana dan Prasarana Pendidikan. Sehubungan dengan itu, pengelolaan sarana prasarana di madrasah menjadi sangat penting agar tidak terjadi pemborosan, juga tidak terjadi gangguan terhadap kelancaran proses belajar agar dapat tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar itu terkadang bukan karena kurangnya dana, melainkan karena terjadi kesalahan pengelolaan yang kurang maksimal.⁵

Kemampuan untuk manajemen sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting karena kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas manajemen sarana prasarana pembelajaran pada khususnya dan tujuan pendidikan umumnya, Kepala madrasah berperan aktif dalam manajemen sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah di tuntut memiliki kreativitas dalam hal manajemen sarana dan prasarana yaitu kemauan dan kemampuan dalam menggunakan, mengembangkan, memberdayakan, memelihara serta mengawasi, sehingga melalui sarana dan prasarana diharapkan akan mampu memberi dukungan yang sangat kuat di dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di madrasah itu.

⁴ Standart Nasional Pendidikan, *PP RI No.19 Tahun 2005*.

⁵ Standart Nasional Pendidikan, *PP RI No.24 Tahun 2005*.

Adapun dalam manajemen sarana prasarana madrasah ada beberapa komponen yang harus di laksanakan yaitu : manajrmen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasaranan, manajemen keuangan dan pendanann, manajemen hubungan dengan masyarakat.

Dari aspek di atas semuanya harus dilaksanakan dengan baik jika ingin proses sarana dan prasana hasilnya efektif dan jika dalam pelaksanaan ini kurang sesuai dengan aspek di atas maka akan berdampak pada kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana secara baik secara kuantitas dan kualitas, banyak sarana prasarana yang rusak dan hilang, serta tidak optimalnya penggunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah.⁶

Guna mengantisipasi hal tersebut, maka pelaksanaan kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang paling penting berperan aktif adalah Kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan. Kemampuan dalam manajemen sarana dan prasarana madrasah guna mewujudkan pelayanan pembelajaran yang berkualitas. Diharapkan dengan adanya peran Kepala Madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana dengan baik dan maksimal akan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan berdampak baik bagi guru dan murid

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kondisi sarana dan prasarana di Madrasah MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, peneliti menemukan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana yang belum baik. Menurut wakil Kepala madrasah, madrasah sudah mengupayakan ketersediaan saran dan prasarana dengan baik tetapi terkadang masih ada kendala dalam kesiapan menggunakan sarana, masih kurang perawatan, pemeliharaan sarana dan pendayagunaan secara maksimal.⁷

Menurut informasi dari Tata Usaha di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, Madrasah ini masih terdapat sarana dan prasarana yang belum terpelihara dengan dengan baik seperti meja, kursi, papan tulis, almari yang rusak dan juga masih terdapat sebagian guru yang belum bisa

⁶ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 58.

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdullah Efendi selaku Wakil Kepala Madrasah di MTs NU Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 7 Desember 2017 Pukul 10:30 WIB.

menggunakan sarana dan prasarana dengan maksimal dan proses penyimpanan yang belum optimal serta banyaknya ruang – ruang kelas yang rusak dan kosong tidak biasa digunakan untuk proses pembelajaran. Selain itu kurangnya peran Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana madrasah, sehingga Kepala madrasah belum bisa mengupayakan dan kesiapan sarana dan prasarana dengan baik.⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana peran Kepala Madrasah dalam dalam memelihara, mendayagunakan, memanfaatkan serta merawat sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus.

Oleh karna itu untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana guna memajukan Madrasah tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial serta semua aktivitas yang dilakukan di dalam lokasi penelitian. Maka penelitian di fokuskan pada **“Peran Kepala Madrasah dalam manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus”**. Peneliti kali ini ingin mengetahui peran Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan demi mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Adapun Kepala madrasah yang di maksud dalam penelitian adalah Kepala Madrasah yang bertugas di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus maka dari itu peneliti menetapkan fokus penelitiannya yaitu mengenai :

⁸ Wawancara dengan Bapak Wisnu selaku Tata Usaha Madrasah di MTs NU Tamrinu Thullab Undaan Loor Kudus Pada Tanggal 9 Desember 2017 Pukul 09:00 WIB.

1. Peran Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang pembelajaran di MTs Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus.
2. Faktor–faktor yang menghambat Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang pembelajaran di MTs Tamrinut Tullab Undaan Lor Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa hal yang menjadi permasalahan. Diantaranya adalah.

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs NU Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs NU Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada, maka dapat di ketahui tujuan peneliti ini adalah.

1. Untuk mengetahui Peran Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang proses pembelajar di MTs NU Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menghambat Kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang proses pembelajaran di MTs NU Tamrinu Thullab Undaan Lor Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat kepada :

1. Manfaat teoritis.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang pengelolaan sarana dan prasarana akademik guna menunjang proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Madrasah

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi Kepala Madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang pembelajaran di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

b. Bagi Siswa

Dapat membuat perubahan dalam proses pembelajaran yang semula kurang baik menjadi lebih baik dan juga penunjang keberhasilan proses pembelajaran dan semangat bagi siswa untuk meningkatkan prestasi yang di miliki siswa serta pembelajaran menjadi nyaman dan maksimal .

c. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan untuk evaluasi Kepala madrasah agar dapat bertanggung jawab sebagai pemimpin Madrasah dan bisa mengembangkan kemampuannya dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terkhusus pembelajaran .